

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan bangsa. Di era globalisasi ini, mutu pendidikan menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan oleh suatu Negara. Negara memiliki kewajiban dalam mewujudkan pendidikan berkualitas untuk melahirkan generasi yang kompetitif sesuai dengan zamannya. Generasi yang kompetitif dapat diciptakan melalui dunia pendidikan atau disebut penyelenggara pendidikan yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Menyebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Kemendikbud, 2003).

Sebagaimana penjelasan diatas, Pemerintah terus mengupayakan dan mewujudkan pendidikan yang terencana, terprogram agar proses pembelajaran dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri Peserta didik dan Pembelajaran berkualitas, serta mengupdate sesuai dengan perkembangan kurikulum era abad-21 secara sungguh-sungguh terukur.

Hal ini sependapat dengan (Sayuti, 2021) Manajemen Kurikulum adalah Pengaturan yang dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan kegiatan belajar-

mengajar atau disebut dengan proses pembelajaran dan pemilihan yang tepat disertakan pengalokasian anggaran agar terealisasi sesuai sasaran dan target. Adapun manajemen kurikulum ruang lingkupnya, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Agar melahirkan mutu pendidikan berkualitas harus dirancang dengan sistem dan layanan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan menyebutkan “Standar Pelayanan Minimal Pendidikan yang selanjutnya disingkat (SPM) Pasal 1 “Menyatakan Pendidikan adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar pendidikan yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap peserta didik secara maksimal” (Kemendikbud, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas, untuk membangun Sistem layanan disatuan pendidikan Kepala Sekolah harus memiliki strategis layanan dalam mewujudkan kualitas lulusan yang unggul dan kompeten, dimulai dengan perencanaan yang matang dan implementasi yang konsisten. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan terhadap peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dalam menghadapi tantangan zaman (Abdulah et al., 2022); (Amar et al., 2024).

Peneliti juga memperhatikan meskipun ketiga Satuan Pendidikan yang menjadi Subjek Penelitian nanti mempunyai payung hukum yang berbeda diantaranya yakni SMP Negeri 1 Sabang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dengan dasar hukum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 51 Ayat (1) menyatakan:

“Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah (Kemendikbud, 2003). Begitu juga dengan Madrasah MTs Negeri 1 Sabang sebagai Madrasah dikelola oleh Kementerian Agama berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 3 Ayat 1 & 2 menyebutkan: “ Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama” (Kemendikbud, 2007). Sedangkan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Sabang juga berada di bawah naungan Kementerian Agama dengan dasar hukum Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren Pasal 5 Ayat 1 Menyatakan: “...b. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk dirasah Islamiah dengan pola Pendidikan Muallimin dan c. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk lainnya yang terintegrasi dengan pendidikan umum (Kemendikbud, 2019).

Hal ini menjadikan satuan pendidikan agar mampu memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan, bukanlah kegiatan yang mudah dan tentunya membutuhkan tahapan dan proses yang berkelanjutan (Asrohah, 2022). Produk dianggap bermutu apabila produk tersebut dapat memberikan kepuasan terhadap konsumen, sesuai dengan ketentuan standar yang telah ditetapkan. Didalam pendidikan mutu ada 4 (empat) hal yang harus dilaksanakan yaitu input, proses, output, dan outcome (Noprika et al., 2020). Mutu pendidikan bersifat relatif, karena setiap orang memiliki ukuran yang tidak sama persis. Begitu juga dengan Satuan pendidikan memiliki karakteristik dan kelebihan masing-masing, namun kelebihan dari

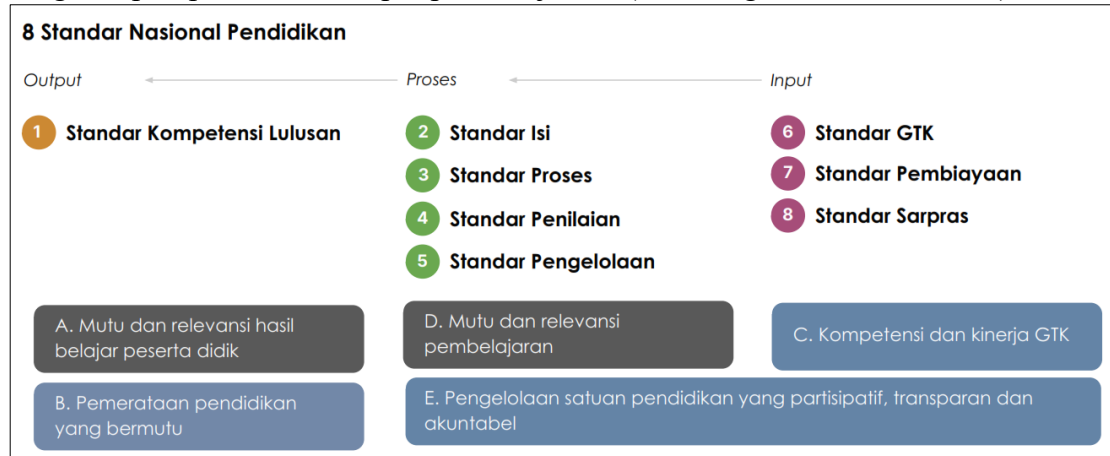
karateristik dari satuan pendidikan akan muncul bila satuan pendidikan tersebut menggali dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik. Perencanaan akan terwujud disaat Kepala Sekolah memahami standar-standar layanan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Penjelasan diatas sesuai dengan ketetapan Pemerintah Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 3 “Standar Nasional Pendidikan mencakup a) Standar Kompetensi Lulusan, b) Standar Isi, c) Standar Proses, d) Standar Penilaian pendidikan, e) Standar tenaga Kependidikan, f) Standar sarana dan prasarana, g) Standar pengelolaan, h) Standar pembiayaan” (Peraturan Pemerintah, 2021).

Kepala Sekolah harus mampu menyusun layanan pendidikan di satuan pendidikan secara bersama-sama, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat dikatakan baik apabila pendidikan tersebut dapat melayani terhadap jasa yang sesuai dengan kebutuhan dari pelanggannya sesuai dengan standar yang telah ditetap (Berlianto, 2024). Seorang Kepala Sekolah disamping memahami Regulasi Mutu Pendidikan melalui layanan, juga harus mampu mengetahui standar minimal yang harus diterapkan di satuan pendidikan.

Hal ini sesuai dengan penjabaran di dalam buku Saku Rapor Pendidikan disebutkan: “Mengukur indikator yang disusun berdasarkan input, proses, dan output pendidikan. Indikator tersebut diturunkan dari 8 Standar Nasional Pendidikan” (Kemdikbudristek, 2022). Dipertegaskan dengan penjabaran: Indikator Rapor Pendidikan dapat dilihat dalam gambar berikut:

“Indikator Satuan Pendidikan tentang Profil Pendidikan disusun dalam model kerangka penilaian output, proses, dan input yang selaras dengan Standar Nasional Pendidikan. Profil pendidikan terdiri dari indikator-indikator yang

merefleksikan 8 Standar Nasional Pendidikan dan mencakup area yang berkaitan dengan input, proses, dan output pembelajaran” (Teknologi & Evaluasi, 2022).



Gambar 1.1 8 Standar Nasional Pendidikan

Berdasarkan uraian tabel di atas, strategi bagi seorang Kepala Sekolah dapat diartikan membuat rencana untuk membantu memfokuskan dan membantu tercapai hasil yang diharapkan. Menurut (Berlianto, 2024) Strategi adalah cara atau kompetensi Kepala Sekolah di dalam memahami kondisi dan situasi yang terjadi di satuan pendidikan.

Seorang Kepala Sekolah harus memiliki strategi layanan yang direncanakan dengan program akuntabel. (Iswani et al., 2024). Hal diatas, Peneliti ingin memastikan strategi apa yang telah digunakan oleh Kepala Sekolah Favorit, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Sabang. Sekolah Favorit yang ada di Kota Sabang, apakah menggunakan Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah yang berlaku saat ini dan apa adanya kegiatan di sore hari satuan pendidikan menambahkan Mata Pelajaran yang bersifat spesifik. Penambahan mata pelajaran yang spesifik ini tentu tidak mudah dijalankan dengan efektif, tanpa di pimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi, strategi layanan dan komitmen bersama dengan warga Sekolah. Sebagaimana

disebutkan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, lebih lanjut dijelaskan bahwa “Menjadi Seorang Kepala Sekolah harus memiliki 5 Standar Kompetensi diantaranya 1) Kompetensi Kepribadian, 2) Kompetensi Manajerial, 3) Kompetensi Kewirausahaan, 4) Kompetensi Supervisi dan 5) Kompetensi Sosial” (Kemendikbud, 2007).

Berdasarkan Standar Kompetensi di atas, tidak sulit bagi Kepala Sekolah bila ditambah dengan strategi dan layanan standar apa yang akan dilaksanakan di satuan pendidikan. Strategi dan Layanan Unggulan memahami regulasi maka seorang Kepala Sekolah yang telah mampu menetap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut, yang nantinya akan berdampak kepada layanan yang prima, dalam menjalankan operasional keseharian di Sekolah itu sendiri dan membudaya. Menurut (Hayudiyani et al., 2020) Strategi kepala satuan pendidikan didalam meningkatkan mutu Sekolahnya yaitu melalui program-program unggulan menjadi kunci keberhasilan Sekolah untuk mencapai sasaran dan target.

Peneliti mengamati kenyataan yang terjadi di satuan pendidikan favorit di Kota Sabang, di saat dibukanya Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dengan jadwal penerimaan bersamaan dengan Sekolah Reguler lainnya, di Tingkat Jenjang SMP Kota Sabang peminat masyarakat sangat ramai, yang berdampak rombongan belajar yang disediakan melebihi kapasitas yang telah ditetapkan yaitu 32 per Rombongan belajar (Rombel). Hal ini sesuai arahan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 2010 Tentang Standar Pelayanan

Minimal (SPM) Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota menyebutkan Pasal 2 Ayat 2 menyebutkan “Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD/MI tidak melebihi dari 32 orang dan untuk SMP/MTs tidak melebihi 36 orang. Untuk setiap rombongan belajar tersedia 1 (satu) ruang kelas yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk peserta didik dan guru, serta papan tulis” (Kemendikbud, 2013). Dan ditegaskan dengan Peraturan Daerah Kota Sabang melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sabang, dan peserta didik yang tidak kita terima di SMP Negeri 1 Sabang, masih memiliki waktu untuk mendaftar ke Sekolah Reguler lainnya”. Hal ini sesuai edaran dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sabang

“.....a) Persyaratan calon peserta didik sesuai dengan jenjangnya, b) Tanggal pendaftaran untuk jenjang SD dan SMP mengacu pada Kalender Pendidikan Provinsi Aceh, c) Jalur Pendaftaran yang terdiri dari jalur zonasi, jalur prestasi, dan jalur perpindahan orang tua/wali, d) Jumlah daya tampung yang tersedia pada kelas I Sekolah Dasar dan Kelas VII Sekolah Menengah Pertama sesuai dengan data rombongan belajar dalam Dapodik, yakni: Jenjang SD berjumlah 20 sampai dengan 28 murid, Jenjang SMP berjumlah 20 sampai dengan 32 murid, e) Tanggal penetapan pengumuman hasil proses seleksi PPDB pada bulan Mei Tahun Ajaran” (Perwal Kota Sabang, 2019).

Berdasarkan fakta hal di atas, khususnya di Sekolah favorit, yang di Kota Sabang, mengapa banyak orang tua berbondong-bondong mendaftarkan anak-anak mereka untuk mencapai kecerdasan dan meraih masa depan. Menurut salah satu wakil kepala kesiswaan, dari SMP Negeri 1 Sabang Darwan mengatakan “Kami harus menghentikan Proses Penerimaan Peserta Didik Garu (PPDB), mengingat daya tampung yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah melampau, dan kami juga melakukan seleksi, agar peserta didik yang tidak diterima di SMP Negeri 1 Sabang, dapat mendaftar di Sekolah Reguler lainnya.

Sekolah favorit atau dikenal dengan nama Sekolah yang didambakan orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Menurut (Bambang Suwardi Joko et al., 2020) Sekolah yang dapat dianggap favorit apabila Sekolah telah sejak lama dipersepsikan sebagai sebuah Sekolah yang berprestasi dan bermutu oleh masyarakat (orang tua) setempat.

Sekolah Favorit Sekolah yang bukan diberi label oleh Kementerian atau diberi Program khusus atau memiliki Kurikulum khusus, namun biasanya ada program-program unggulan atau dikenal Brand yang tidak dimiliki oleh Sekolah reguler (Umum) lainnya. Hal ini sependapat dengan (Zulaikha, 2017) Brand menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terpikatnya/penentu calon Peserta didik dalam memilih Sekolah tersebut untuk menjadi Sekolah pilihannya dan kebanggaan punya Predikat Sekolah favorit. Sekolah favorit yang dilebelkan oleh masyarakat memiliki beberapa syarat: 1) Pendaftar masuk ke Sekolah melebihi dari jumlah kuota yang tersedia, 2) Memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan Standar yang berlaku, 3) Memiliki tenaga pengajar dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan, 4) Sudah memiliki kelulusan, 5) Kelulusannya mampu mengantarkan ke Sekolah Lanjutan unggulan.

Di Kota Sabang, terdapat 4 (Empat) Sekolah yang dikenal sebagai satuan pendidikan favorit, yaitu SMP Negeri 1 Sabang, MTs Negeri 1 Sabang, Pesantren Sulaimanayah dan SMP Negeri 9 Sabang. Namun Sekolah SMP Negeri 9 Sabang belum menghasilkan kelulusan, maka Peneliti fokus kepada 3 (Tiga) Sekolah. Adapun Sekolah favorit yang akan Peneliti jadikan sampel dalam penelitian sebagai berikut, dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 1.1 Daftar Nama Sekolah Favorite Jenjang SMP di Kota Sabang

No	Nama Sekolah	Status	Alamat
1.	SMP Negeri 1 Sabang	Negeri	Jl. Yos Sudaro Cot Ba'u Sukajaya Kota Sabang. Kode Pos 23522
2.	MTs Negeri 1 Sabang	Negeri	Jl. Yos Sudaro Cot Ba'u Sukajaya Kota Sabang. Kode Pos 23522
3.	Pondok Pesantren Sulaimaniyah Sabang	Swasta	JL. Teuku Chik Ditiro, 33, Sabang, 23247, Kuta Ateueh, Sukakarya, Kota Sabang, Aceh 24411

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap langkah-langkah strategis layanan unggulan apa yang dilakukan oleh masing-masing Kepala Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren di Sekolah Favorit, terutama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, memperkuat pendidikan karakter, serta melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, yakni guru, Tenaga kependidikan, Peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Dengan memahami strategi layanan unggulan, bila memiliki nilai keunikan lebih bagi Sekolah maka diharapkan menjadi formula Strategi layanan unggulan pendidikan ini dapat diikuti oleh para Kepala Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren reguler, dalam mengoperasionalkan Sekolahnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul **“Strategi Layanan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sekolah Favorit Kota Sabang”**.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun Fokus Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sekolah Favorit Kota Sabang, antara lain:

1. Strategi Perencanaan: Mengidentifikasi langkah Kepala Sekolah dalam merancang layanan pendidikan untuk mendukung Mutu Pendidikan di Sekolah favorit.
2. Implementasi Layanan: Menganalisis pelaksanaan strategi layanan pendidikan, termasuk supervisi akademik, pengelolaan sarana, pemberdayaan guru dan Pengembangan Program Sekolah Non Akademik (Minat/Bakat dan Pembiasaan).
3. Monitoring dan Evaluasi: Mengkaji mekanisme monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan Strategi layanan berdampak pada Mutu Pendidikan.
4. Apa Faktor pendukung dan hambatan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di di sekolah favorit Kota Sabang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus Penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah Penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Perencanaan Strategi layanan Kepala Satuan pendidikan, Kurikulum Sekolah, Akademik dan Non Akademik, pengelolaan sarana dan prasarana, serta pemberdayaan guru?

2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi layanan Kepala Satuan pendidikan, Kurikulum Sekolah, Akademik dan Non Akademik, pengelolaan sarana dan prasarana, serta pemberdayaan guru?
3. Bagaimana mekanisme pemantauan dan evaluasi yang diterapkan Kepala Sekolah untuk memastikan kelanjutan strategi layanan pendidikan di sekolah favorit Kota Sabang?
4. Apa Saja Faktor pendukung dan hambatan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di di sekolah favorit Kota Sabang?

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari Penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan perencanaan startegi layanan Kepala Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren dalam merencanakan layanan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan Jenjang SMP pada sekolah favorit di Kota Sabang?
2. Mendiskripsikan pelaksanaan startegi layanan Kepala Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren dalam merencanakan layanan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan Jenjang SMP pada sekolah favorit di Kota Sabang?
3. Mendiskripsikan Pemantauan dan evaluasi startegi layanan Kepala Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren dalam merencanakan layanan

pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan Jenjang SMP/Sederajat pada sekolah favorit di Kota Sabang?

4. Mendiskripsikan Faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di di sekolah favorit Kota Sabang?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Sekolah Jenjang SMP pada Sekolah favorit di Kota Sabang, antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan secara umum dan menjadi kontribusi bagi Kepala Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren Favorit khususnya, dalam merealisasikan peningkatan strategi layanan dalam mempertahankan mutu pendidikan di satuan pendidikan, serta dapat menjadikan masukan sebagai landasan kajian untuk pengembangan Penelitian.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Kepala Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren

Memperdalam kontribusi teori dalam memahami sebuah konsep kepemimpinan srategi layanan (servant Leadership) bagi Kepala Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren, sebagai referensi untuk

mengembangkan model kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan, dan menumbuhkan budaya kolaborasi antara Kepala Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren dan guru dalam mencapai tujuan pendidikan bermutu melalui strategi layanan sekolah yang prima.

2. Guru

Memperkaya landasan teori tentang peran strategis layanan guru dalam mendukung penerapan kebijakan Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan memberikan kontribusi pengembangan kompetensi profesional didalam proses pembelajaran yang kreatif dan dapat melaksanakan layanan-layanan pembelajaran melalui materi ajar dari yang diampu, mampu menerapkan ke dalam penguasaan pedagogis peserta didik, memahami karakteristik peserta didik sebelum materi ajar yang diberikan pemahaman oleh guru didalam kelas. Guru juga harus mampu melakukan inovasi materi ajar dalam bentuk digital, sehingga layanan yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam mengantar materi tidaklah bertujuan menyuplai pengetahuan, namun lebih dari itu dapat menyesuaikan dengan perkembangan tahap berpikir Peserta didik yang memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing

3. Pengawas Sekolah

Memberikan pemahaman pentingnya peran pengawasan dalam mendukung penerapan strategi layanan Kepala Sekolah yang diterapkan di sekolah dan menggunakan strategi pendampingan sesuai kapasitas Kepala

Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren, guru dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

4. Masyarakat

Memberikan pemahaman pentingnya peran pengawasan dalam mendukung penerapan strategi layanan Kepala Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren yang diterapkan di sekolah dan menggunakan strategi pendampingan sesuai kapasitas Kepala Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren, guru dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas